

## **Efektivitas Strategi Guru Mengatasi Masalah *Attention Getting Behavior* Siswa Menggunakan Perubahan Perilaku Di SDIT Bina Mulia**

**Ade Husnaeni<sup>1</sup>, Siskha Putri<sup>2</sup>, Aradelia Pikkan Wahyudi<sup>3</sup>, Abdul Latif<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Al Hamidiah Jakarta

adehusnaenii@gmail.com<sup>1</sup>, siskhaputri@staihamidiyahjkt.ac.id<sup>2</sup>, aradeliapikkanwahyudi@gmail.com<sup>3</sup>,  
abdullatif@gmail.com<sup>4</sup>

### **Abstract**

*This research basically aims to be able to find out about the effectiveness of the teacher's strategy to overcome the problem of attention getting behavior of students using behavior change. This research used a type of qualitative research. Data collection is done by interviews, observation, and documentation. The results of this research also show that in the teacher's strategy to overcome the problem of attention getting behavior, namely: 1) the effectiveness of the teacher in implementing geeting behavior to students. 2) Changes in student behavior. It can be concluded based on research results, education can be carried out properly, teachers can carry out learning innovations that involve all parties between teachers and schools, teachers and students, and teachers and parents. The involvement of various parties in the educational process will result in diversity, collectivity, variation and selection in the interactions between actors involved in the educational process.*

### **Keywords:**

Strategi Guru  
*Attention Getting Behavior*  
Perubahan Prilaku

### **Abstrak**

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan guna dapat mengetahui mengenai efektivitas strategi guru mengatasi masalah *attention getting behavior* siswa menggunakan perubahan perilaku. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pula bahwa dalam strategi guru mengatasi masalah *attention getting behavior* yaitu: 1) efektivitas guru dalam menerapkan *geeting behavior* pada siswa. 2) Perubahan perilaku siswa. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian, Pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik, guru dapat melakukan inovasi pembelajaran yang melibatkan semua pihak antara guru dengan sekolah, guru dengan siswa, serta guru dan orangtua. Keterlibatan berbagai pihak dalam proses Pendidikan akan menghasilkan keberagaman, kolektivitas, variasi dan seleksi dalam interaksi antar pelaku terlibat dalam proses pendidikan.

### **Corresponding Author:**

Ade Husnaeni  
Pendidikan Agama Islam  
STAI Al Hamidiyah Jakarta  
adehusnaenii@gmail.com

## **1. PENDAHULUAN**

Strategi pembelajaran menitikberatkan pada perilaku guru dan siswa, dan guru tidak hanya memberikan teori, namun juga akan memperhatikan mengenai perilaku hidup siswa. Strategi pembelajaran yang bisa dilakukan ini tentunya dengan cara guru melibatkan siswa secara langsung dan menawarkan berbagai macam kegiatan yang membuat siswa akan cenderung menjadi lebih aktif. Strategi pembelajaran ini

dapat menawarkan kepada siswa berbagai pengalaman belajar dan siswa memiliki kecakapan hidup. Strategi pembelajaran yang tepat dan dukungan komunitas komunitas dan keluarga menciptakan lingkungan belajar yang efektif, memungkinkan siswa menjadi aktif dan kreatif (Ficha Aulia Nanda and Chintani Sihombing, 2021).

Mengajar adalah profesi yang dianggap menjadi hal yang sangat luar biasa. Menjadi guru dalam hal ini bukan lagi yang mudah untuk sebagian dari guru. Ada beberapa syarat yang diharuskan guna bisa dipenuhi oleh seorang pendidik profesional untuk memperoleh gelar pengajar. Tugas utama untuk seorang menjadi guru ialah mewariskan ilmu yang mana telah dipelajarinya kepada siswanya, baik di dalam ataupun di luar kelas, sebagai calon generasi penerus. Kenyataannya, guru menghadapi banyak kendala dan tantangan (Erfa Ila Fuji Astuti, 2018).

Persyaratan untuk melaksanakan tujuan pendidikan nasional yang mana dalam hal ini telah tercantum pula dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang telah tertuang dalam pada Pasal 3 ini menyebutkan pula bahwa tugas pendidikan nasional adalah melakukan pengembangan terhadap keterampilan dan watak serta adanya peradaban bangsa yang tentunya akan bermartabat dalam rangka pendidikan anak bangsa. Kehidupan, tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta itu sendiri, melatih mereka menjadi manusia yang tentunya akan beriman serta bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak yang mulia, mandiri, berilmu, sehat, kreatif, dan warga negara dari demokrasi yang muncul serta bisa bertanggung jawab pada negara. (Erfa Ila Fuji Astuti, 2018)

Secara keseluruhan, strategi harus bekerja dan berusaha guna dapat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Strategi belajar mengajar ini tentunya bisa diartikan pula sebagai langkah umum dalam proses kegiatan antara guru dan siswa guna dapat tercapainya tujuan yang tentunya telah ditetapkan oleh pendidik. Alasan dari mengapa guru perlu menggunakan adanya strategi yang tentunya tepat saat mengajar adalah agar siswa tidak bosan saat guru sedang memberikan penjelasan mengenai pelajaran. Selain itu, tentunya setiap siswa mempunyai kepribadian yang akan berbeda-beda, sehingga guru harus dapat memilih penggunaan strategi yang tentunya akan benar-benar sesuai dengan proses pembelajaran yang mana akan ditransmisikan. Dengan adanya strategi pengajaran yang dianggap telah tepat, siswa akan cenderung lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan (Erfa Ila Fuji Astuti, 2018).

Pendidikan yang telah dilaksanakan dengan baik ini tentunya juga akan menghasilkan adanya generasi yang unggul. Sekolah harus mampu mengembangkan adanya program-program kreatif serta inovatif untuk membangun adanya pendidikan yang akan melahirkan generasi yang unggul ini. Inovasi dalam pembelajaran ini bisa dicapai melalui keterlibatan berbagai dari pihak yang terkait dengan sekolah. Partisipasi dalam proses dari pendidikan menimbulkan perasaan positif, perilaku antusias, optimisme, keberagaman, keragaman dan pilihan dalam hal interaksi para pelaku yang mana tentunya akan terlibat dalam proses berjalannya pendidikan (Ika Junita Triwardhani, 2020).

Guru yang mengarahkan proses belajar mengajar yang mana akan dituntut guna mampu menciptakan, mengamati serta memulihkan suasana belajar dengan kondisi dalam belajar mengajar yang kondusif. Akan tetapi, sering dijumpai permasalahan dalam proses belajar mengajar yang menjadi kendala tersendiri bagi guru untuk mengelola kelas secara efektif.

Masih banyak siswa dalam proses pembelajaran yang mencari perhatian baik dari guru maupun teman. Perilaku menarik perhatian siswa biasanya bermanifestasi sebagai reaksi berlebihan atau sikap berlebihan. Perilaku ini disebut perilaku mencari perhatian atau perilaku mencari perhatian, dan selalu memanifestasikan dirinya dengan menanyakan hal-hal yang tidak relevan, menjungkirbalikkan meja, mengganggu teman, nakal dan makan di kelas. Hal ini jelas berdampak buruk bagi teman-teman lainnya. Misalnya, dengan orang tua kita, kita lebih memperhatikan adik kita, sehingga muncul rasa iri dan kita mulai bertindak lebih untuk mencoba mengembalikan perhatian orang tua kita seperti dulu. Manajemen kelas yang baik ini tentunya akan sangat diperlukan.

Prosedur pengelolaan dalam kelas terutama dirancang guna bisa mengurangi peluang, kebisingan, kebosanan, kekacauan, dan gangguan. Maka dari itu, guru diharuskan untuk bisa memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas yang tentunya baik sehingga bisa menciptakan adanya suasana belajar yang akan menyenangkan, menarik, menciptakan, memelihara dan mengarahkan kondisi belajar yang optimal, sehingga

tercipta pembelajaran yang akan berjalan efektif serta bertujuan guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Proses dalam belajar mengajar didalam kelas hakikatnya ini tentu saja akan melibatkan keseluruhan dari unsur yang mana telah ada didalam sekolah yang tentunya akan bersangkutan yang akan terjadi secara langsung ini akan terlibat seperti: 1) Guru sebagai pendidik, 2) Peserta didik sebagai yang didik, 3) Alat yang akan dipakai, 4) Situasi yang terjadi dalam serta lingkungan kelas, 5) Kelas itu sendiri, 6) dan lain-lain yang tentunya sewaktu-waktu akan dapat terjadi.

Sebagai pengawas, guru ini tentunya akan bertanggung jawab guna bisa memelihara adanya lingkungan fisik kelas supaya pembelajaran selalu nyaman, serta mengarahkan atau mengarahkan proses mental dan juga sosial kelas. Maka dari itu, dengan penggunaan cara ini tentunya guru tidak akan hanya memungkinkan siswa untuk belajar, namun tentunya juga akan mengembangkan adanya kebiasaan di antara siswa untuk bekerja dan belajar secara efektif.

Tugas penting lainnya bagi guru, sebagai guru adalah mengarahkan pengalaman sehari-hari siswa pada perilaku mandiri. Salah satu bentuk pengelolaan kelas yang dilakukan dengan baik ialah memberikan adanya kesempatan yang ditunjukkan kepada siswa ini guna dapat secara bertahap bisa mengurangi kebahagiaannya dengan guru sehingga dapat mengarahkan tindakannya sendiri.

Manajemen kelas adalah keterampilan yang harus diputuskan, dipahami, dan dilakukan oleh seorang guru untuk memperbaiki suasana dalam kelas dari aspek dalam hal manajemen kelas. Aspek meliputi sifat kelas, kekuatan pendorong di belakang kelas, situasi didalam kelas, kegiatan opsional serta kreatif. Pengelolaan kelas yang dilakukan dengan baik ini tentunya diharapkan bisa menciptakan adanya kondisi pembelajaran relasional, yang terdiri pula dari keberadaan kelas yang baik di mana siswa dapat bertindak sesuai dengan kemampuannya, dan kesempatan untuk secara bertahap mengurangi adanya ketergantungan kepada guru ini sehingga para siswa secara bertahap dapat melakukan adanya aktivitas mandiri dan pengendalian diri.

Cara guru dalam memelihara suasana positif yaitu : 1) Memberikan adanya aksentuasi yang dilakukan terhadap tingkah laku yang tentunya positif serta menghindari adanya ocehan ataupun tingkah laku yang dianggap menjadi hal yang kurang wajar, 2) Memberikan adanya penguatan yang dilakukan terhadap tingkah laku bagi peserta didik yang akan positif. Mengelola kelas ini dijadikan sebagai keterampilan yang tentunya harus pula dimiliki oleh guru dalam upaya memahami, memutuskan, mendiagnosis serta kemampuan dalam bertindak menuju adanya perbaikan dari suasana kelas ini terhadap beberapa aspek manajemen dalam kelas. Adapun aspek ini ialah sifat kelas, pendorong dari kekuatan kelas, situasi dalam kelas, tindakan yang kreatif dan efektif. Dengan adanya pengelolaan dalam kelas yang baik ini diharapkan akan terciptanya kondisi dalam kelompok belajar yang akan proposional dengan terdiri dari lingkungan kelas yang akan baik ini memungkinkan siswa ini bisa berbuat sesuai dengan adanya kemampuan yang telah dimilikinya, serta adanya ketersediaan dari kesempatan yang mana akan memungkinkan guna dengan sedikit demi sedikit bisa mengurangi adanya ketergantungan terhadap peran guru.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang telah digunakan ialah dengan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini ialah penelitian sintifik yang mana dilakukan secara objektif dan akan berorientasi kepada metode refleksi. Tujuan dalam penelitian kualitatif yakni deskripsi data, eksplorasi data serta melakukan eksplanasi data. Teknik dari pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan ini berasal dari hasil penelitian.

Penelitian ialah suatu proses yang di mana kita tentunya akan melakukan adanya langkah-langkah secara logis. Proses itu digunakan agar bisa mendapatkan adanya data valid yang akan menghasilkan kesimpulan yang benar dan tepat. Dalam fungsi ini penelitian tentunya akan mempunyai adanya kemampuan guna bisa mengembangkan ilmu pengetahuan. Pada dasarnya ilmu pengetahuan itu tentunya akan terus mengalami perkembangan. Dalam metode penelitian kualitatif ini pada dasarnya akan sangat dibutuhkan pula dalam rangka adanya perkembangan dalam ilmu pengetahuan. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang mana akan menghasilkan kreasi yang tentunya tidak akan bisa dicapai pula dengan menggunakan adanya prosedur statistic ataupun dengan kuantitatif (Umar Sidiq, Miftachul Choiri, Anwar Mujahidin, 2019).

### 3. PEMBAHASAN

Pengelolaan kelas ialah usaha yang dilakukan guru dalam bertanggung jawab dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan ini dengan tujuan agar dapat tercapainya kondisi yang optimal sehingga akan bisa terlaksananya kegiatan belajar mengajar ini seperti yang telah diharapkan. Dengan adanya pengelolaan dari kelas yang baik ini tentunya akan menyebabkan terciptanya pembelajaran yang menjadi menyenangkan.

Enam prinsip dasar dalam melaksanakan pengelolaan kelas yakni : a) kehangatan serta antusias, b) bervariasi, c) tantangan, d) keluwesan, e) penekanan pada hal-hal yang positif, f) penanaman mengenai disiplin dalam diri.

#### 1. Efektivitas guru dalam menerapkan *geeting behavior* pada siswa

Pembelajaran yang efektif ini ialah proses primer yang pada dasarnya terdiri dari 4 komponen, yakni mengadakan adanya penilaian, perencanaan dalam pengajaran, mengajar yang dilakukan dengan efektif, latihan serta reinforcement. (Nyi Mulyanah, Ana Andriani, 2021)

Guru tentunya diharuskan untuk bisa memahami mengenai apa yang akan dibutuhkan siswanya dalam proses belajar, sehingga dalam hal ini guru akan mengetahui mengenai kelemahan ataupun kekurangan yang dimiliki siswanya dalam belajar, sehingga guru mengetahui kekurangan dan kelemahan siswa dalam belajar, sehingga efektivitas pembelajaran dapat tercapai dalam pembelajaran. Komunikasi ini dimulai dari pembelajaran pedagogik guru dan siswa itu sendiri, dan berlanjut secara teratur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan adanya evaluasi. Dalam proses pembelajaran, guru membantu siswa supaya mereka bisa belajar dengan baik. Melalui komunikasi tersebut, tercipta proses dalam pembelajaran yang dilakukan secara efektif sesuai pula dengan yang diharapkan. (Anisa Putri, Salsa, 2021)

Pembelajaran yang dilakukan efektif ini tentunya akan dibangun atas adanya perencanaan dari guru yang tentunya matang mengenai adanya tujuan dalam pembelajaran, komunikasi, strategi dan model, media dalam pembelajaran dan keinginan yang tentunya akan kuat untuk mengajar siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara efektif ini tentunya akan didukung pula oleh guru yang secara efektif dalam proses mengajar. Peran dari guru dalam memimpin kelas ini dalam pelaksanaan pembelajaran mendukung terwujudnya pembelajaran yang efektif. Guru membutuhkan kepekaan untuk melihat permasalahan dalam pembelajaran serta mengidentifikasi upaya yang bisa pula diterapkan untuk pembelajaran yang selanjutnya.

Pembelajaran yang dilakukan secara efektif ini tentunya akan didukung oleh pengelolaan kelas yang dilakukan secara baik. Guru mampu mengelola kelas ini secara baik karena mampu mengelola kondisi dan situasi pembelajaran sehingga dapat berlangsung terus walaupun ada gangguan atau masalah dalam pembelajaran. Dan guru didorong agar terus bisa berkembang serta dapat melihat adanya kemajuan dari pendidikan yang tentunya terus bisa berjalan seiring dengan adanya perubahan dan pertumbuhan dunia.

#### 2. Perubahan perilaku siswa

Sikap pendidik yang mana dalam hal ini ditunjukkan untuk mendidik mempunyai adanya pengaruh terhadap adanya perkembangan dari jiwa peserta didik, sehingga dalam hal ini guru diharuskan untuk bisa mempunyai adanya sikap yang tepat dimana akan sesuai pula dengan adanya tuntutan dari tugas yang professional ini secara bertanggung jawab. Hal ini memiliki artian bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian dalam tujuan dari pendidikan ini akan tergantung pada pendidik, seharusnya dalam proses pembelajaran yang telah dirancang harus berjalan dengan baik dan benar. Dimana belajar ialah kegiatan yang tentunya akan berproses dan dijadikan sebagai unsur yang tentunya akan bersifat dasar dalam penyelenggaraan pada setiap jenis serta jenjang dalam pendidikan.

Bahwa mengenai berhasil atau gagal suatu pencapaian dalam tujuan pendidikan itu tentunya akan sangat bergantung pula pada proses dalam belajar yang telah dialami oleh peserta didiknya. Dalam hal kegiatan dari pemberjaraan pendidik dan peserta didik harus mempunyai perilaku yang aktif. Pendidik ini sebagai pengajar ialah menciptakan adanya kondisi belajar yang mana akan di desain pula secara sistematis serta berkesinambungan, sedangkan untuk peserta didik ini akan dijadikan pula sebagai subjek dalam pembelajaran yang harus mengikuti kondisi dari belajar yang telah dilaksanakan oleh pendidik.

Maka dari itu, untuk, dalam tugas pendidik ini tentunya akan menjadi proses dalam pembelajaran yang akan menjadi sesuatu yang tentunya akan menarik, bukan hanya sekedar melakukan pengajaran,

mentransfer adanya ilmu pengetahuan ini pada peserta didiknya, tetapi juga diharuskan untuk bisa mendidik peserta didiknya agar dapat menjadi lebih baik lagi.

Dalam kegiatan pembelajaran biasanya ditemukan ada peserta didik yang mencari perhatian saat pembelajar. Guru di SDIT Bina Mulia menghadapi sikap perubahan perilaku tersebut dengan memberi sedikit apresiasi saat dia bisa mengerjakan tugas tapi tidak secara berlebihan, guru SKI tersebut menegur saat anak mulai memperlihatkan perubahan perilaku agar tidak mengganggu siswa yang lain. Masalah anak yang mencari perhatian saat belajar ini tentunya tidak hanya dikeluhkan oleh pendidik namun tentunya juga bagi orang tua, biasanya mengenai faktor perubahan perilaku ini saat belajar siswa ingin diperhatikan oleh gurunya dan bisa terjadi dikarenakan adanya pengaruh yang berasal dari lingkungan, baik dari sekolah, keluarga ataupun masyarakat. Ketiga hal inilah yang tentunya akan membawa adanya pengaruh yang besar dalam membentuk perilaku anak. Dalam hal pemberian dari pendidikan yang ditunjukkan kepada anak harusnya seorang guru berkomunikasi dengan orang tua agar bekerja sama dalam menghadapi anak yang suka mencari perhatian ketika belajar.

Keterampilan Dalam Mengelola Kelas guru menegur siswa saat pembelajaran, karena ada siswa berjalan saat pembelajaran di mulai. Guru memulai KBM dengan menulis materi sesuai buku, Guru memberikan stimulus, tetapi respon guru kurang menstimulus siswa, guru hanya memerintah siswa untuk mengerjakan soal. Prinsip dalam mengelola kelas guru memberikan dan menerapkan kedisiplinan dalam kelas, tetapi ada beberapa siswa yang susah di atur. Metode Pembelajaran yang di gunakan adalah metode ceramah. Iklim KBM Kelas kurang kondusif, ada yang mendengarkan dan ada yang tidak mendengarkan, ada siswa yang fokus dengan dirinya sendiri dan temannya, Proses KBM siswa adalah membaca do'a sebelum KBM di mulai, siswa di perintah oleh guru untuk membuka buku di halaman tersebut, dan di perintah untuk mengerjakan tugas.

Sikap Guru pada Getting Attention Behavior sebagai berikut : 1) Guru harus bersikap tegas akan membuat siswa mengerti posisinya disekolah. Guru harus memberikan adanya pengertian kepada para siswa mengenai bagaimana seharusnya siswa itu untuk bisa bersikap kepada guru. Contoh disekolah: Jika ada seorang murid yang sulit di atur, maka guru harus tersebut memberikan arahan pada anak itu, 2) Berikan Nasihat artinya Guru memberikan pemahaman yang ditunjukkan kepada siswa tersebut mengenai adanya adab yang harus dimengerti siswa terhadap guru. Dan gunakan bahasa yang tentunya halus supaya dalam hal ini siswa tentunya tidak akan merasa tersinggung. Contoh disekolah : Guru memberikan nasihat ketika ada murid yang jaim dengan temannya, 3) Bersikap secara adil dengan seluruh siswa, dalam hal ini maksudnya ialah ketika ada siswa yang memberikan adanya perhatian, sebaiknya bagi seorang guru ini tentunya tidak menanggapi pula secara berlebihan. Guru bisa bersikap kepada siswa ini tentunya selayaknya guru bersikap pula kepada siswa yang lain. Contoh disekolah : Ketika ada murid yang aktif, guru tidak boleh mengabaikan

#### 4. KESIMPULAN

Strategi pembelajaran ini tentunya akan berfokus pula mengenai apa yang akan guru dan siswa lakukan serta apa yang akan mereka lakukan, bukan hanya transfer dan penguasaan dalam teori, namun juga mengenai kecakapan dalam hidup bagi siswa. Dalam strategi pembelajaran ini bisa dilaksanakan dengan menawarkan adanya kegiatan ini yang akan berbeda, dimana siswa ini akan berpartisipasi secara langsung, siswa ini tentunya akan lebih responsive dan aktif. Adanya strategi dalam pembelajaran ini bisa memberikan siswa pengalaman belajar yang tentunya akan berbeda, siswa juga bisa mempunyai keterampilan untuk hidup.

Strategi dalam pembelajaran yang tepat serta adanya dukungan yang berasal dari masyarakat dan keluarga menciptakan lingkungan belajar yang tentunya akan efektif dimana siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Profesi guru ini menjadi hal yang luar biasa. Menjadi guru ini tentunya bukan lagi hal mudah yang dirasakan bagi sebagian dari guru. Karena predikat seorang guru, dimana banyak syarat yang tentunya harus bisa dipenuhi pula sebagai seorang guru profesional. Tentunya tugas utama bagi seorang guru ialah mentransfer ilmu yang diperoleh siswa kepada generasi berikutnya sebagai calon baik yang berada di dalam ataupun di luar kelas.

Secara umum strategi bertujuan untuk menguraikan arah pencapaian dari tujuan yang tentunya telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan adanya strategi dalam belajar mengajar ini tentunya bisa diartikan pula

sebagai model umum tindakan calon guru guna dapat tercapainya tujuan yang digariskan sebagai bentuk kegiatan dalam belajar mengajar (Djamarah dan Zain, 2010). Alasan dari guru perlu menggunakan adanya strategi yang tentunya tepat saat mengajar pelajaran yang banyak ini dengan menggunakan teori atau cerita ialah agar siswa tidak bosan saat guru sedang melakukan penjelasan pelajaran. Pendidikan ini yang diterapkan dengan benar akan bisa menghasilkan adanya generasi yang unggul. Sekolah harus mampu mengembangkan adanya program-program yang tentunya akan kreatif serta inovatif untuk mewujudkan pendidikan guna mencetak generasi unggul tersebut. Inovasi kurikulum dapat pula dilakukan dengan melibatkan adanya berbagai dari pihak yang terkait dengan sekolah. Partisipasi peserta yang berbeda dalam proses pembelajaran menyebabkan keragaman, kolektifitas, variabilitas dan pilihan dalam interaksi peserta dalam proses pembelajaran.

## REFERENSI

- Anisa Putri, Salsa. "Strategi Guru Dalam Mempertahankan Efektivitas Belajar Pada Proses Pembelajaran Daring di Kelas Rendah Sekolah Dasar," 2021.
- Astuti, Erfa Ila Fuji. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS Di MAN 1 Malang." *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 5, no. 1 (2018): 64–77.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara, 2022.
- Haryono, C. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi. CV Jejak (Jejak Publisher). Retrieved <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=7RwREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=related:JMd-knOGEvQJ:scholar.google.com/&ots=WtQYQbKWAg&sig=QpZlAr6uaYO76671a1bFNDZ7ZXs>
- Moh. Uzer Usman, M. G. (2011). *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Diva Press, Jogjakarta, 2011.
- Mulyanah, Nyi, and Ana Andriani. "Strategi Bimbingan Dan Pelatihan Guru Dalam Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Google Pada Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 2, no. 1 (2021): 67.
- Nanda, Ficha Aulia, and Chintani Sihombing. "Strategi Guru Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Di Masa Pandemic Covid-19 Sdn 054871 Kw. Begumit," Vol. 1, 2021.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.
- Suliyanto, SE, and Suliyanto MM. "Metode Penelitian Kuantitatif," 2017.
- Tarihoran, Nanik Margaret, and Wiputra Cendana. "Upaya Guru Dalam Adaptasi Manajemen Kelas Untuk Efektivitas Pembelajaran Daring." *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 3 (2020): 134–40.
- Triwardhani, Ike Junita, Wulan Trigartanti, Indri Rachmawati, and Raditya Pratama Putra. "Strategi Guru Dalam Membangun Komunikasi Dengan Orang Tua Siswa Di Sekolah." *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 1 (2020): 99–113.
- Warif, Muhammad. "Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 01 (2019): 38–55.